

STRATEGI PEMBELAJARAN DIRIGEN DALAM MELATIH KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI MTS KECAMATAN MADANG SUKU II

Anggi Pramuja¹, Arif Kurniawan²

Pendidikan Seni, STKIP Muhammadiyah Oku Timur^{1,2}

Surel: pramujaanggi812@gmail.com, arifkurniawanmartono@gmail.com

Abstract: *This research aims to examine the conducting learning strategies implemented at MTs Madang Suku II District in fostering student leadership. Employing a qualitative approach with methods of observation, interviews, and documentation, this study found that conducting learning systematically develops leadership aspects such as self-confidence, decision-making ability, communication, and teamwork. The strategies used include the introduction of basic leadership principles in conducting, training in basic conducting techniques, the application of collaborative practice models, and evaluation and reflection. The research results indicate a significant improvement in students' leadership competencies, supported by the active role of teachers, a conducive school environment, and structured training methods. These findings suggest that arts-based extracurricular activities like conducting can be an effective platform for developing adolescent leadership character.*

Keywords: *Learning Strategies, Conductor/Conducting, Student Leadership, MTs Madang Suku II District.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran dirigen yang diterapkan di MTs Kecamatan Madang Suku II dalam melatih kepemimpinan peserta didik. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran dirigen secara sistematis mengembangkan aspek kepemimpinan seperti kepercayaan diri, kemampuan mengambil keputusan, komunikasi, dan kerja sama tim. Strategi yang digunakan meliputi pengenalan dasar kepemimpinan dalam dirigen, pelatihan teknik dasar dirigen, penerapan model latihan kolaboratif, serta evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi kepemimpinan peserta didik, didukung oleh peran aktif guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dan metode pelatihan yang terstruktur. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni seperti dirigen dapat menjadi platform efektif untuk pengembangan karakter kepemimpinan remaja.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Dirigen, Kepemimpinan Peserta Didik, MTs Kecamatan Madang Suku II.

PENDAHULUAN

Pada era pendidikan seni musik kontemporer, pembelajaran peran dirigen dalam paduan suara menjadi sarana strategis untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan peserta didik. Peran dirigen tidak hanya berfokus pada teknik aba-aba dan pengaturan tempo, namun juga mencakup pengembangan kepercayaan diri,

koordinasi tim, dan pengaruh karakter yang dapat membentuk kualitas kepemimpinan siswa.

Menurut sudarsono (2022): “pembelajaran dirigen adalah upaya untuk mengembangkan keterampilan seorang dirigen dalam memimpin kelompok musik, dengan memperhatikan aspek teknis seperti ritme, dinamika, artikulasi, serta aspek emosional dan

artistik yang dapat menghidupkan karya musik yang dibawakan.”

Sedangkan menurut Anwar (2021) pembelajaran dirigen mencakup pembekalan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kelompok musik, dimana seorang dirigen tidak hanya memimpin dalam hal teknis, tapi juga memiliki peran dalam membangun interpretasi musikal yang selaras dengan karakter karya. (Sutanto, 2023) juga menegaskan bahwa pembelajaran dirigen adalah pendidikan yang menekankan pada penguasaan teknik dasar dalam memimpin kelompok musik, termasuk penggunaan tubuh, ekspresi wajah, serta komunikasi bahwa seluruh anggota kelompok dapat berkerjasama secara harmonis.

Menurut Lontoh & Pertiwi (2023), pelatihan dirigen yang terstruktur—meliputi pembelajaran ketukan, nilai notasi, dan suasana lagu—berkontribusi pada peningkatan pemahaman teknis serta kesiapan siswa memimpin kelompok. Teori pembelajaran musik pendidikan menyatakan bahwa latihan praktis yang sistematis dan reflektif mampu menumbuhkan kepemimpinan partisipatif dan kreatif siswa (Ahmad et al., 2023)

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti strategi kepemimpinan dan manajemen pembelajaran, seperti strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya manusia abad ke-21 (Hulkin et al., 2024) yang menekankan metode kolaboratif dan pelatihan yang kontekstual, serta manajemen pembelajaran yang meningkatkan kualitas melalui perencanaan, pelaksanaan, namun penelitian khusus tentang strategi pembelajaran dirigen sebagai metode formal dalam mengembangkan

kepemimpinan siswa belum banyak dieksplorasi.

Dengan demikian, penelitian ini membawa pembaharuan dengan mengkhususkan fokus pada strategi pembelajaran dirigen—bagaimana metode atau teknik yang digunakan guru melatih peran dirigen di MTs Kecamatan Madang Suku II—dan mengkaitkannya dengan pengembangan karakter kepemimpinan siswa, seperti kepercayaan diri dan koordinasi tim.

Gap penelitian yang ditemukan adalah bahwa meskipun ada penelitian pelatihan dirigen di SD dan penelitian tentang kepemimpinan dalam konteks pendidikan umum, belum ada yang secara eksplisit menggali hubungan antara strategi pembelajaran dirigen dan pembentukan kepemimpinan peserta didik dalam konteks sekolah menengah pertama di wilayah Madang Suku II.

Penelitian yang ada cenderung deskriptif dan tidak mengeksplorasi komponen strategi pembelajaran yang spesifik serta dampaknya terhadap karakter kepemimpinan siswa di konteks lokal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis proses pembelajaran dirigen yang efektif dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan peserta didik, serta mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran yang paling berpengaruh. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata pada pengembangan ilmu pendidikan musik, khususnya dalam bidang pembelajaran dirigen, serta memperkaya literatur pendekatan dan metode yang relevan dengan konteks budaya dan teknologi saat ini. Selain itu, hasil penelitian ini akan menjadi referensi praktis bagi guru musik dan sekolah yang ingin mengintegrasikan pembelajaran dirigen

sebagai sarana pengembangan kepemimpinan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pembelajaran dirigen dalam melatih kepemimpinan peserta didik. Metode ini dipilih karena mampu menggali makna di balik proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap karakter kepemimpinan yang terbentuk pada peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Proses pengumpulan data dilakukan di lingkungan alami, tanpa intervensi atau perlakuan khusus, sehingga memungkinkan data yang diperoleh lebih autentik dan kaya konteks. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena yang sedang diteliti melalui pengamatan, interaksi langsung dengan subjek, serta dokumentasi kegiatan yang berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Kecamatan Madang Suku II, yang menjadi lokasi utama pengumpulan data. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi konteks dan keberadaan kegiatan pembelajaran dirigen yang aktif dalam mendukung pengembangan kepemimpinan siswa. Adapun waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran seni musik di sekolah, agar peneliti dapat

mengamati secara langsung proses pembelajaran dan melibatkan siswa dalam peran sebagai dirigen.

Subjek dalam penelitian ini meliputi berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran dirigen, antara lain siswa yang aktif dalam kegiatan musik atau paduan suara, siswa yang berperan sebagai dirigen atau calon pemimpin dalam latihan, guru seni atau pelatih paduan suara, serta kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan. Mereka menjadi sumber utama dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran dirigen yang meliputi metode pengajaran, pendekatan praktik langsung, serta materi teori musik yang digunakan dalam proses pelatihan. Selain itu, objek lainnya adalah aspek kepemimpinan peserta didik yang tercermin dari keterampilan mereka dalam memimpin, membangun komunikasi, rasa percaya diri, serta kemampuan koordinasi dalam kegiatan paduan suara.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen pendukung seperti modul pembelajaran dirigen, catatan evaluasi, arsip kegiatan sekolah, dan literatur relevan yang telah tersedia sebelumnya. Kedua jenis data ini

digunakan secara bersamaan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan strategi pembelajaran dirigen dan perkembangan kepemimpinan peserta didik selama proses berlangsung. Wawancara dilakukan kepada tiga kelompok informan, yaitu kepala sekolah, guru pembimbing, dan peserta didik. Kepala sekolah memberikan pandangan mengenai pentingnya kepemimpinan dalam dunia pendidikan dan program yang mendukungnya; guru pembimbing memberikan informasi mengenai pendekatan yang digunakan dalam melatih siswa menjadi dirigen; dan peserta didik menceritakan pengalaman serta perasaan mereka selama mengikuti pelatihan dirigen. Sementara itu, dokumentasi mencakup pengumpulan foto, video, dan catatan hasil wawancara yang menggambarkan proses pembelajaran, praktik siswa sebagai dirigen, dan dokumentasi kegiatan pelatihan.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan beberapa teknik validasi, antara lain triangulasi, member checking, dan audit trail. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta

membandingkan informasi dari berbagai sumber. Member checking dilakukan dengan meminta konfirmasi dari informan terkait interpretasi data yang telah dianalisis untuk memastikan kesesuaian dengan pengalaman mereka. Sementara itu, audit trail dilakukan dengan mencatat secara rinci setiap tahapan proses penelitian guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan hasil.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai teknik pengumpulan kemudian direduksi dengan cara memilah dan menyederhanakan informasi agar lebih fokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi, kutipan wawancara, tabel, maupun dokumentasi visual seperti foto dan video. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah disajikan, untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran dirigen berkontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan peserta didik di MTs Kecamatan Madang Suku II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Kecamatan Madang Suku II, diperoleh data bahwa strategi

pembelajaran dirigen dalam melatih kepemimpinan peserta didik dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dengan pendekatan bertahap, mengintegrasikan keterampilan musikal dengan pengembangan karakter kepemimpinan.

1. Pengenalan Dasar Kepemimpinan dalam Dirigen

Pada tahap awal, guru pembimbing paduan suara memberikan pengenalan komprehensif kepada peserta didik mengenai makna dan esensi peran seorang dirigen, tidak hanya sebatas pada aspek teknis memimpin paduan suara, tetapi juga menekankan pada peran strategis seorang dirigen sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, mempengaruhi, dan mengelola kelompok dengan efektif. Observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan diskusi interaktif dan studi kasus sederhana untuk menggali pemahaman siswa tentang kepemimpinan. Misalnya, guru seringkali memulai sesi dengan pertanyaan provokatif seperti, "Menurut kalian, apa bedanya pemimpin dan pengikut? Mengapa dirigen itu disebut pemimpin?" Diskusi ini memancing partisipasi aktif siswa, dan beberapa siswa memberikan jawaban yang menunjukkan pemahaman awal mereka, seperti "Dirigen itu yang kasih aba-aba biar suaranya bareng, Pak," atau "Dia yang atur nada, Pak."

Lebih lanjut, guru mengaitkan konsep kepemimpinan dengan peran dirigen melalui analogi sehari-hari. Contohnya, "Seorang dirigen itu seperti kapten tim sepak bola, dia yang mengatur strategi, memberikan instruksi, dan memastikan semua anggota bermain sesuai peran masing-masing." Wawancara dengan Ibu Ani (nama

samaran), guru pembimbing, menguatkan hal ini. Beliau menyatakan, "Pendekatan ini sangat penting di awal. Saya ingin mereka sadar bahwa dirigen itu bukan cuma tukang kibas tangan, tapi dia itu pemimpin. Dia harus punya visi, harus bisa bikin orang lain ikut dia. Ini pondasi utama sebelum kita masuk ke teknis."

Tujuan utama dari tahapan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran awal siswa tentang pentingnya kepemimpinan dalam konteks kerja tim dan menginternalisasi bahwa peran dirigen adalah miniatur dari kepemimpinan dalam skala yang lebih besar.

2. Pelatihan Teknik Dasar Dirigen

Tahapan selanjutnya melibatkan pelatihan teknis yang intensif dan berjenjang. Para siswa diajarkan berbagai teknik dasar dirigen yang fundamental, meliputi: gerakan tangan untuk mengatur tempo (misalnya, gerakan 4/4 atau 3/4) dan dinamika lagu (crescendo, decrescendo); ekspresi wajah sebagai bentuk komunikasi non-verbal yang menyampaikan emosi, intensitas, dan instruksi kepada anggota paduan suara; serta cara memberi aba-aba yang jelas dan tepat saat memulai atau mengakhiri bagian lagu.

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari simulasi gerakan sederhana tanpa musik, hingga praktik langsung dalam kelompok kecil dengan iringan musik. Observasi di kelas menunjukkan bagaimana guru secara sabar mendemonstrasikan setiap gerakan, kemudian meminta siswa meniru secara individu, lalu berpasangan, dan akhirnya dalam kelompok kecil. Misalnya, guru memberikan contoh gerakan ketukan 4/4

dengan presisi, kemudian mengamati setiap siswa dan memberikan umpan balik langsung. "Tanganmu harus lebih tegas, Rizky. Pastikan mata kamu menatap semua anggota, jangan cuma ke depan."

Dari dokumentasi video dan catatan lapangan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis siswa dari minggu ke minggu. Pada awalnya, banyak siswa yang kaku dan canggung, namun setelah beberapa sesi, gerakan mereka menjadi lebih luwes, ekspresif, dan percaya diri. Wawancara dengan beberapa peserta didik mengungkapkan dampak positif dari pelatihan ini. Rani, salah satu peserta, menyatakan, "Awalnya saya malu banget, Pak, tangan saya kaku. Tapi setelah latihan terus dan guru bilang bagus, saya jadi lebih berani. Sekarang saya lebih pede kalau suruh maju." Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Budi, "Ini bantu saya ngomong di depan. Kan harus nunjukkin ke teman-teman gimana lagunya, jadi harus jelas komunikasinya." Pelatihan ini tidak hanya membangun keterampilan musikal, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan mengekspresikan diri saat berada di depan publik, yang merupakan atribut penting dalam kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Widiastuti & Adji (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas seni pertunjukan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi verbal serta non-verbal siswa.

3. Penerapan Model Latihan Kolaboratif

Salah satu strategi yang sangat menonjol dan efektif dalam pembelajaran

ini adalah penggunaan model latihan kolaboratif. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, biasanya terdiri dari 4-5 orang, dan setiap anggota kelompok secara bergiliran bertindak sebagai dirigen. Model ini memberikan kesempatan yang merata kepada setiap siswa untuk mempraktikkan keterampilan kepemimpinan secara langsung dan berulang.

Observasi menunjukkan bahwa dalam proses ini, terjadi interaksi yang sangat intens antara anggota kelompok. Ketika satu siswa menjadi dirigen, anggota kelompok lainnya berperan sebagai "paduan suara" yang memberikan respons dan umpan balik. Jika ada kesalahan dalam aba-aba, anggota lain akan memberikan masukan. Contohnya, "Tempo-nya kecepatan, Din!" atau "Ekspresimu kurang semangat, coba lebih senyum." Guru secara periodik berkeliling mengamati setiap kelompok, memberikan bimbingan, dan meluruskan jika ada kekeliruan. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan musikal, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan keterampilan komunikasi efektif, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan secara cepat di bawah tekanan.

Dari dokumentasi kegiatan, terlihat suasana belajar yang sangat aktif dan partisipatif. Siswa tampak antusias dan saling mendukung. Tidak jarang mereka tertawa bersama saat ada kesalahan, namun segera memperbaiki diri. Model kolaboratif ini juga mendorong siswa untuk belajar dari kesalahan teman dan memberikan dukungan positif. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryana (2020), metode pembelajaran kolaboratif secara signifikan dapat meningkatkan

kemampuan sosial dan interaksi antar siswa, yang merupakan fondasi penting bagi pengembangan kepemimpinan partisipatif.

4. Evaluasi dan Refleksi

Setelah sesi latihan, dilakukan evaluasi bersama antara guru dan siswa. Evaluasi ini tidak semata-mata bersifat penilaian, melainkan lebih ke arah umpan balik konstruktif. Fokus evaluasi diarahkan pada beberapa indikator kepemimpinan yang telah ditekankan sebelumnya, yaitu: keberanian dalam memimpin (apakah siswa berani tampil di depan dan mengambil inisiatif), ketepatan dalam gerakan (akurasi teknis dirigen), kejelasan komunikasi (apakah instruksi non-verbal dapat dipahami anggota), serta rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai dirigen.

Refleksi ini dilakukan dalam bentuk diskusi terbuka, di mana setiap siswa diberi ruang untuk menyampaikan pengalaman, tantangan, dan pencapaian mereka selama sesi latihan. Guru sering memulai dengan pertanyaan seperti, "Apa yang kalian rasakan ketika jadi dirigen tadi? Apa kesulitannya? Apa yang kalian lakukan kalau teman-teman kalian tidak kompak?" Siswa didorong untuk jujur mengakui kesulitan mereka dan berbagi solusi yang mungkin. Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan refleksi ini sangat membantu mereka untuk menyadari perkembangan diri dan membangun kesadaran akan potensi kepemimpinan yang mereka miliki. Faiz, seorang siswa, mengatakan, "Saya jadi tahu kalau saya harus lebih sabar kalau jadi dirigen. Terus harus lebih tegas juga biar teman-teman dengerin." Pendapat ini sejalan dengan pentingnya refleksi dalam

pembelajaran transformatif, yang mana pengalaman langsung diproses untuk menghasilkan pemahaman baru dan perubahan perilaku (Kolb & Kolb, 2017).

Secara umum, data dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam aspek kepemimpinan, termasuk rasa percaya diri, keberanian dalam memimpin, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan bekerja dalam tim. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi visual yang memperlihatkan perubahan sikap dan ekspresi siswa saat berperan sebagai dirigen dari awal hingga akhir program. Beberapa siswa yang awalnya sangat pemalu, di akhir program dapat tampil dengan lebih luwes dan menunjukkan inisiatif yang tinggi.

5. Strategi Pembelajaran Dirigen sebagai Media Pelatihan Kepemimpinan

Strategi pembelajaran dirigen yang diterapkan di MTs Kecamatan Madang Suku II terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pengembangan jiwa kepemimpinan peserta didik. Fenomena ini sejalan dengan teori **konstruktivisme** yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif adalah yang memberikan pengalaman langsung dan otentik kepada peserta didik, memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan dan keterampilan secara aktif (Suprihatin & Rinjani, 2021). Dalam hal ini, pengalaman memimpin kelompok paduan suara menjadi wahana konkret bagi siswa untuk belajar mengambil inisiatif, memengaruhi orang lain melalui arahan dan ekspresi, serta membuat keputusan secara tepat dan cepat dalam

situasi yang dinamis. Seorang dirigen harus mampu mengantisipasi, beradaptasi, dan mengarahkan kelompoknya menuju tujuan musikal yang sama, yang semuanya merupakan ciri esensial seorang pemimpin.

Penguatan Kompetensi Sosial dan Emosional

Aktivitas dirigen yang berbasis praktik secara nyata mendorong pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa. Kemampuan mengelola emosi, misalnya, sangat terlihat saat seorang dirigen harus tetap tenang dan fokus meskipun anggota paduan suara melakukan kesalahan. Empati berkembang ketika dirigen harus memahami kesulitan yang dihadapi anggota atau ketika ia harus merasakan suasana hati kelompok untuk menyesuaikan arahnya.

Kerja sama tim menjadi inti dari kegiatan ini, di mana setiap individu, baik sebagai dirigen maupun anggota paduan suara, harus saling mendukung dan bersinergi untuk mencapai harmoni. Kegiatan kolaboratif yang diterapkan, seperti latihan bergilir, memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk saling menghargai, memberikan umpan balik konstruktif, dan saling membangun kepercayaan. Proses interaksi ini memperkuat modal sosial yang vital dalam kepemimpinan, mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks sosial (Susanti, 2019).

Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Kemandirian

Dari data observasi dan wawancara yang telah dipaparkan, latihan berulang yang disertai dengan

apresiasi dan umpan balik positif dari guru serta dukungan dari teman sebaya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Mereka menjadi lebih berani tampil di depan umum, menyampaikan arahan, dan mengambil tanggung jawab dalam mengelola kelompok. Hal ini merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan karakter pemimpin di usia remaja.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa "pujian kecil dan pengakuan atas usaha mereka, sekecil apapun itu, sangat berarti bagi anak-anak. Itu yang membuat mereka berani mencoba lagi." Peningkatan rasa percaya diri ini tidak hanya terbatas pada konteks dirigen, tetapi juga berdampak pada aspek lain dalam kehidupan mereka, seperti keberanian presentasi di kelas atau partisipasi dalam kegiatan sekolah lainnya. Pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab atas peran mereka, seperti menjadi dirigen, secara langsung berkontribusi pada pengembangan kemandirian dan inisiatif (Nurdin & Asfar, 2020).

Pengembangan Soft Skill secara Holistik

Selain keterampilan teknis dalam menjadi dirigen, siswa juga memperoleh soft skill yang sangat berharga secara holistik. Keterampilan komunikasi efektif diasah melalui ekspresi non-verbal (gerakan tangan, ekspresi wajah) dan kemampuan memberikan instruksi yang jelas. Empati berkembang ketika mereka harus memahami respons dan kebutuhan anggota paduan suara. Pengendalian diri menjadi krusial saat menghadapi tantangan atau ketidaksesuaian dalam latihan. Kemampuan berpikir kritis diasah saat

mereka harus menganalisis situasi musikal dan membuat keputusan cepat untuk memperbaiki performa. Seluruh keterampilan ini merupakan bagian integral dari kompetensi kepemimpinan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan, melampaui batas-batas kegiatan musikal itu sendiri (Putra & Nuraeni, 2018).

Hambatan dan Tantangan serta Faktor Pendukung Keberhasilan

Meski demikian, pembelajaran ini tidak lepas dari hambatan dan tantangan. Pada tahap awal, beberapa siswa menunjukkan sikap malu, canggung, dan enggan tampil di depan. Fenomena ini lumrah terjadi pada remaja yang masih dalam tahap pembentukan identitas diri dan seringkali memiliki kekhawatiran akan penilaian orang lain. Namun, dengan pendekatan yang **humanis**, pembiasaan yang konsisten, dan pemberian motivasi secara individual, hambatan tersebut dapat diatasi. **Wawancara** dengan guru menunjukkan bahwa "kunci utamanya adalah sabar dan tidak memaksakan. Saya beri ruang mereka untuk mencoba, meskipun awalnya cuma sedikit. Yang penting mereka mau maju dulu." Guru berperan besar dalam memberikan ruang aman dan positif bagi siswa untuk berekspresi dan mencoba tanpa takut salah, menciptakan iklim belajar yang inklusif dan suportif.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan strategi ini. Pertama, **keterlibatan aktif guru** yang tidak hanya sebagai instruktur teknis, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan mentor. Guru secara konsisten memberikan dorongan, umpan balik konstruktif, dan membangun hubungan

positif dengan peserta didik. Kedua, **lingkungan sekolah yang mendukung** kegiatan seni dan pengembangan kepemimpinan. Dukungan dari pihak sekolah, baik dalam penyediaan fasilitas maupun alokasi waktu, sangat krusial. Ketiga, adanya **metode pelatihan yang sistematis dan terstruktur**, mulai dari pengenalan, latihan teknis, kolaborasi, hingga evaluasi dan refleksi, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara bertahap dan terarah. Ketiga faktor ini bersinergi dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik secara holistik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran dirigen yang diimplementasikan di MTs Kecamatan Madang Suku II merupakan pendekatan yang efektif dalam melatih dan mengembangkan kepemimpinan peserta didik. Melalui tahapan pengenalan dasar kepemimpinan, pelatihan teknik dasar dirigen, penerapan model latihan kolaboratif, serta evaluasi dan refleksi, peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kepercayaan diri, kemampuan mengambil keputusan, komunikasi, kerja sama tim, dan tanggung jawab.

Proses pembelajaran ini tidak hanya mengasah keterampilan musikal tetapi juga secara holistik mengembangkan kompetensi sosial-emosional dan soft skill yang esensial bagi seorang pemimpin. Dukungan aktif dari guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dan metode pelatihan yang terstruktur menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi strategi ini. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni seperti

dirigen dapat menjadi model yang direkomendasikan untuk pengembangan kepemimpinan pada jenjang pendidikan menengah pertama.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, D. Z., Handayani, R., Diba, F., & Maulina, M. (2023). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 85–93. DOI:10.35719/leaderia.v4i1.452 leaderia.uinkhas.ac.id
- Anwar, M. (2021). Kepemimpinan dalam pembelajaran musik: peran dirigen dalam orkestra dan paduan suara bandung: lintas media.
- Baharuddin. (2022). Strategi Kepemimpinan dalam Pendidikan. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 1(2), 41–48. DOI:10.62388/jrgi.v1i2.93 [AlMeera Journal](http://AlMeeraJournal)
- Hasanah, U., & Raharja, S. (2020). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, 1(2), 1-10. DOI: [10.29240/jpk.v1i2.155](https://doi.org/10.29240/jpk.v1i2.155)
- Hulkin, M., Zulhijrah, Z., Bella, S., & Shaleh, S. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia pada Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1313–1319. DOI:10.51169/ideguru.v9i3.814 [IEL Education Journal+4Jurnal Dikpora+4LPPM Unindra Journal+4](http://IELEducationJournal+4JurnalDikpora+4LPPMUnindraJournal+4)
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2017). The Experiential Educator: Principles and Practices of Experiential Learning. *ASAE Annual Meeting*, 1-13. DOI: [10.1002/ace.20250](https://doi.org/10.1002/ace.20250)
- Kurniawan, T. D., Irnanda, E., Jamrizal, & Widdah, M. E. (2023). Strategi Kepemimpinan dalam Membentuk Perilaku Organisasi yang Efektif di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3309–3326. DOI:10.36989/didaktik.v9i5.2263 [STKIP Subang Journal](http://STKIPSubangJournal)
- Lontoh, W., & Pertiwi, S. (2023). Pelatihan Dirigen: Memahami Kegiatan Memimpin Paduan Suara di SDN 25 Tebing Tinggi. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 7(2), DOI: <https://doi.org/10.31540/jpm.v7i2.3245>
- Nurdin, S., & Asfar, A. M. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kepemimpinan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 2232-2240. DOI: [10.31004/jptam.v4i2.607](https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.607)
- Putra, P. H. S., & Nuraeni, A. (2018). Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 154-162. DOI: [10.30659/jpe.4.2.154-162](https://doi.org/10.30659/jpe.4.2.154-162)
- Sari, S., & Rekan. (2024). Strategi Pemimpin untuk Daya Saing Siswa di Era Digitalisasi. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2). [IAIN Madura eJournal](http://IAINMaduraeJournal)
- Sukmayadi, V., & Subanar, S. (2021). Peran Dirigen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 1-10. DOI: [10.21831/jpk.v12i1.35339](https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.35339)
- Sulastris, (2023). Peningkatan Kemampuan Instructional Leadership Guru Berbasis Action Learning di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* (SINTA 4). [Jurnal IICET](http://JurnalIICET)
- Suprihatin, S., & Rinjani, S. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme

- dalam Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8. DOI: [10.31004/jipsd.v1i1.51](https://doi.org/10.31004/jipsd.v1i1.51)
- Suryana, A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 1-10. DOI: [10.24832/jpk.v5i1.233](https://doi.org/10.24832/jpk.v5i1.233)
- Susanti, R. (2019). Peran Kecerdasan Emosional dan Sosial Terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 31-40. DOI: [10.21831/jpk.v9i1.22915](https://doi.org/10.21831/jpk.v9i1.22915)
- Sutanto, R. (2023). Teori dan praktik pembelajaran dirigen. Yogyakarta: penerbit universitas musik indonesia.
- Utami, D. D., Alfiyani, N., Lingga, M., & Sudrajat, S. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik di SMP IT Cahaya Insani. *Social Studies: Jurnal Pendidikan IPS*. [Student Journals](https://doi.org/10.21831/jpk.v9i1.22915) 9–15
- Widiastuti, R., & Adji, S. (2020). Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Siswa Melalui Pembelajaran Seni Musik. *Jurnal Seni Musik*, 9(1), 1-10. DOI: [10.15294/jsm.v9i1.36622](https://doi.org/10.15294/jsm.v9i1.36622)